

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN MEDIA LINGKAR CUACA AJAIB DALAM PEMBELAJARAN IPAS MATERI CUACA KELAS III SDN 2 BULANGO TIMUR

Nur Ain Lawani<sup>\*1</sup>, Mujahid Damopolii<sup>2</sup>, Zohrawaty Hiola<sup>3</sup>

<sup>123</sup>IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: <sup>\*1</sup>[aynlawani@gmail.com](mailto:aynlawani@gmail.com); <sup>2</sup>[mujahiddamopolii@gmail.com](mailto:mujahiddamopolii@gmail.com) <sup>3</sup>[z.hiola@iaingorontalo.ac.id](mailto:z.hiola@iaingorontalo.ac.id)

### Abstract

*This study aims to improve learning outcomes through the application of the magic weather circle media to improve learning outcomes in science learning on weather material in class III of SDN 2 Bulango Timur. The type of research used is classroom action research. The subjects in this study were 1 class teacher and 17 class III students and the object in this study was the application of the android-based magic weather circle media to improve learning activities. The results of the study showed an increase in student understanding through the magic weather circle learning media. Pre-cycle data, initially showed the percentage of students whose understanding was only 33.35% increasing to 67.38% in cycle I increasing again in cycle II by 86.72% thus the difference in comparison from pre-cycle - cycle I is 40.33% the difference in comparison from cycle I - cycle II is 31.67% then from pre-cycle - cycle II has a difference comparison of 40.33%. Understanding is increased through the magic weather circle learning media by carrying out 2 actions in each cycle, namely cycle I as many as 2 meetings. The implementation of this learning begins with safe preparation including preparation of the media used for the lesson accompanied by researcher observations.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Magic Weather Circle Media, Science, Weather Material

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui Penerapan media lingkar cuaca ajaib untuk meningkatkan hasil Belajar pada pembelajaran IPAS materi cuaca di kelas III SDN 2 Bulango Timur. Jenis penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru kelas dan 17 orang siswa kelas III dan objek dalam penelitian ini adalah Penerapan media lingkar cuaca ajaib berbasis android untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan Terjadi peningkatan pada pemahaman peserta didik melalui media pembelajaran lingkar cuaca ajaib. Data prasiklus, awalnya menunjukkan persentase peserta didik yang pemahamnya hanya 33,35% meningkat menjadi 67,38% pada siklus I meningkat lagi pada siklus II sebanyak 86,72% dengan demikian selisih perbandingan dari prasiklus – siklus I yakni 40,33% selisih perbandingan siklus I –siklus II 31,67% kemudian dari prasiklus – siklus II memiliki perbandingan selisih 40,33%. Pemahaman ditingkatkan melalui media pembelajaran lingkar cuaca ajaib dengan melakukan 2 kali tindakan pada setiap siklus, yakni siklus I sebanyak 2 kali pertemuan. Pelaksaan pembelajaran ini diawali dengan persiapan yang diaman meliputi persiapan media yang diapakai untuk pelajaran yang disertakan dengan pengamatan peneliti.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Media Lingkar Cuaca Ajaib, IPAS, Materi Cuaca

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Unsur-unsur Pendidikan, 2022:12)

Pendidikan adalah hal terpenting bagi setiap negara untuk dapat berkembang pesat. Negara yang hebat akan menempatkan pendidikan sebagai prioritas pertamanya, karena dengan pendidikan, kemiskinan pada rakyat di negara tersebut akan dapat tergantikan menjadi kesejahteraan. Bagaimanapun, dalam perkembangannya, pendidikan di Indonesia senantiasa harus menghadapi beberapa masalah di setiap tahapnya. Masalah- masalah tersebut hanya dapat diselesaikan dengan partisipasi dari semua pihak yang terkait di dalam sistem pendidikan, seperti orangtua, guru-guru, kepala sekolah, masyarakat, dan juga peserta didik itu sendiri. (Prianti Megawati, 2018:227)

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan moral bagi anak diharapkan dapat merubah perilaku anak, sehingga peserta didik jika sudah dewasa lebih bertanggung jawab dan menghargai sesamanya dan mampu menghadapi tatangan jaman yang cepat berubah. (Sukatin, 2023:1457)

Media Lingkar Cuaca Ajaib berbasis Android dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan inovatif bagi siswa. (I Made, 2019:53)

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah mata pelajaran yang mempelajari berbagai fenomena alam dan kehidupan yang ada di sekitar kita. Materi IPA mencakup banyak topik yang berhubungan dengan alam, fisika, biologi, kimia, dan astronomi. Di Indonesia, IPA diajarkan di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari SD hingga SMA. (Risya Pramana, 2017:56)

Materi Lingkar Cuaca Ajaib untuk kelas 3 SD biasanya merujuk pada sebuah topik yang mengajarkan tentang cuaca dan iklim di sekitar kita, serta peran penting dari angin, suhu, kelembapan, dan tumbuh-tumbuhan dalam mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Materi ini bisa sangat menarik karena berkaitan langsung dengan pengalaman sehari-hari siswa di sekitar lingkungan mereka.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut adalah pembagian materi IPA berdasarkan jenjang pendidikan yang umum diajarkan di sekolah-sekolah Indonesia.

Salah satu media yang cocok di gunakan dalam proses pembelajaran IPAS materi berlangsung yaitu dengan menggunakan Media Lingkar Cuaca Ajaib adalah Media Pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep cuaca dan perubahan iklim dengan cara yang interaktif dan menarik. Melalui Media lingkar Cuaca Ajaib dapat mempermudah proses pembelajaran.

Cuaca adalah kondisi atmosfer yang terjadi di suatu tempat dalam waktu yang relatif singkat. Cuaca bisa berubah-ubah setiap saat, misalnya panas, hujan, atau berawan.

Iklim adalah kondisi cuaca yang terjadi dalam jangka waktu yang panjang (bisa berbulan-bulan atau bertahun-tahun). Misalnya, di Indonesia yang beriklim tropis, kita memiliki musim hujan dan musim kemarau. (Agustinus, 2020:22)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 agustus 2024, peneliti melihat kurangnya semangat belajar siswa di kelas III SDN 2 BULANGO TIMUR karena guru tidak menyediakan media yang berhubungan dengan materi tersebut. Selain itu keadaan kelas yang sangat tidak tertarik atau membosankan sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru bahkan keadaan kelas masih terlihat kurang dinamis dikarenakan saat guru menyampaikan pembelajaran tidak ada yang bertanya tentang materi yang disampaikan guru.

Siswa sering merasa jemu selama proses pembelajaran karena berbagai alasan yang berkaitan dengan metode pengajaran, lingkungan, serta keadaan emosional dan fisik mereka. Jemu atau bosan di kelas adalah masalah yang cukup umum dan bisa menghambat efektivitas pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

---

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang umum disingkat dengan PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dan tiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian akan dilaksanakan di SDN 2 Bulango Timur Desa Bulotalangi Barat Kecamatan Bulotalangi Timur Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru kelas dan 17 orang siswa kelas III SDN 2 Bulango Timur tahun pelajaran 2024/2025. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Penerapan media lingkar cuaca ajaib berbasis android untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran.

Metode Pengumpulan Data merupakan suatu strategi yang digunakan dalam mengumpulkan dan memperoleh data penelitian secara valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini mencangkup: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi ini digunakan dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan penerapan Media Lingkar Cuaca Ajaib. Tes adalah instrumen atau prosedur yang digunakan untuk mengukur aspek tertentu dari peserta didik, seperti pengetahuan, keterampilan, atau sikap, yang hasilnya berupa skor atau nilai sebagai data penelitian. Dokumentasi adalah kegiatan atau proses untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyebarkan informasi dalam bentuk tulisan, foto, gambar, atau video. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan model *Kemmis Mc Tanggarat* dengan tahapan-tahapan yaitu: diagnosis masalah, perencanaan, pelangsanaan dan tindakan, observasi dan refleksi.

ini di dasarkan pada indikator-indikator pemahaman, di mana indikator tersebut adalah : peserta didik mampu memahami materi pembelajaran, peserta didik mampu memahami tujuan pembelajaran, peserta didik mampu menggunakan media dengan baik, tampil dan berani dalam pembelajaran, peserta didik mampu menjawab pertanyaan guru, peserta didik mulai diskusi dengan kelompok masing-masing, peserta didik membantu temanya yang belum paham, keberanian peserta didik dalam mempresentasikan hasil kerja masing-masing kelompok di depan kelas, peserta didik memberikan pertanyaan kepada guru, peserta didik menyelesaikan evaluasi dengan baik. Peneliti ini di lakukan dengan beberapa siklus dan pra siklus sebagai sumber awal pada penelitian.

Pada tahap pra siklus peserta didik menunjukan pemahaman yang masih rendah terhadap materi cuaca. Hal ini terlihat dari observasi awal dan wawancara singkat yang menujukan bahwa sebagian siswa belum dapat memahami macam-macam cuaca pada kehidupan sehari-hari. Kurangnya media pembelajaran yang kongkret menjadi salah satu yang mempengaruhi minimnya pemahaman siswa. Oleh karena itu, di perlukan inovasi dalam pembelajaran melalui penggunaan media lingkar cuaca ajaib guna meningkatkan pemahaman siswa secara visual dan praktis. Peneliti ini melakukan pra observasi dengan pra wawancara dengan wali kelas kemudian di buktikan dengan pra siklus.

## PEMBAHASAN

“Yang menarik dari penelitian ini adalah penggunaan media Lingkar Cuaca Ajaib sebagai sarana pembelajaran IPAS pada materi cuaca di kelas 3. Media ini dirancang sederhana namun interaktif, sehingga mampu membantu siswa memahami konsep cuaca yang sering dianggap abstrak. Selain itu, penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa, sehingga memberikan kontribusi nyata bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan inovasi media, tetapi juga solusi praktis bagi pembelajaran IPAS di sekolah dasar.”

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik melalui media pembelajaran lingkar cuaca ajaib kelas III Di SDN 2 Bulango Timur. Berdasarkan hasil setiap siklus diatas dapat di simpulkan bahwa pemahaman peserta didik sudah mulai peningkatan 35,45% ,siklus I 67,28% dan siklus II 86,72%.

,serta menjelaksna suatu informasi atau konsep yang di terima.pemahaman tidak hanya terbatas menghafal fakta,tetapi juga mencangkup bagaimana seorang menghubungkan informasi tersebut dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya.oleh karena itu, pemahaman menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana seseorang mampu menggunakan pengetahuan secara fungsional dalam kehidupan sehari hari.

Dalam dunia pendidikan, sangat penting untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran.peserta didik yang memahami materi pembelajaran mampu menjelaskan kembali dengan kata kata sendiri,memberikan contoh nyata,dan memerapkan konsep yang telah dipelajari kedalam situasi baru.guru perlu menggunakan metode atau media yang variatif dan kontekstual agar pemahaman peserta didik semakin mendalam dan bermakna,seperti diskusi,demonstrasi,atau proyek kolaboratif.

Pemahaman juga dapat berkembang melalui pengalaman,interaksi Dan refleksi,semakin sering seseorang dihadapkan pada berbagai konteks yang menantang pemikiranya,maka pemahamnya terhadap suatu konsep akan semakin kuat.oleh karena itu,penting bagi lingkungan belajar untuk menciptakan suasana yang terbuka dan medukung agar peserta didik merasa aman untuk bertanya,berdiskusi dan mencoba hal hal baru tanpa takut salah.

Pada tahap prasiklus, pembelajaran dilakukan dengan metode konveksional tanpa menggunakan media pembelajaran.guru menyampaikan materi secara secara verbal dan menggunakan buku sebagai sumber utama informasi .akibatnya pemahaman peserta didik terhadap materi masih rendah.hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep,menjawab pertanyaan dan memberikan pemjelasan secara mandiri,kuranya visualiasi dan pengalaman langsung menyababkan peserta didik merasa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Memasuki siklus I, pembelajaran masih berlangsung tanpa menggunakan media pembelajaran,meskipun guru mulai mencoba pendekatan yang lebih interaktif seperti tanya jawab atau diskusi sederhana. Namun,peningkatan pemahaman peserta didik masih belum signifikan .banyak dari mereka belum mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari hari karena kuranya contoh kongret yang dapat dilihat secara langsung.oleh karena itu,diperlukan intervensi pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual,sala satunya melalui media pembelajaran lingkar cuaca ajaib pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, pembelajaran mulai menggunakan media pembelajaran media lingkar cuaca

ajaib untuk membantu peserta didik memahami konsep secara kongret. Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik. dengan adanya media pembelajaran peserta didik lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. mereka dapat melihat dan mendengarkan penjelasan guru secara langsung . sehingga konsep yang sebelumnya abstrak menjadi lebih mudah dipahami. susunan kelas pun menjadi lebih hidup kerena siswa lebih banyak diskusi dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. hasil evaluasi menujukan adanya peningkatan signifikan dalam jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Selain itu, siswa juga lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan, menjelaskan materi, memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari. proses belajar tidak lebih bersifat satu arah, melainkan menjadi kegiatan yang aktif dan menyenangkan. hal ini menujukan bahwa penggunaan media pembelajaran lingkar cuaca ajaib sangat efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Parasiswa melakukan serangkaian kegiatan yang sudah dipersiapkan aktivitas dalam pembelajaran ini di ikuti oleh seluruh siswa kelas III Di SDN 2 Bulango Timur. yang diampuh oleh guru mata pelajaran dan peneliti banyak kegiatan yang diperiapkan untuk melatih ketangkasan, kerja sama, dan pemahaman pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran di SDN II Bulotalangi Timur merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh para siswa. banyak media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran macam-macam cuaca ini tetapi tergantung pada umur peserta didik.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran banyak ragamnya, salah satunya adalah media pembelajaran lingkar cuaca ajaib kemudian cara penggunaanya disesuaikan dengan materi yang disajikan. dengan media lingkar cuaca ajaib ini guru dapat menyimpulkan langsung sehingga siswa akan lebih jelas dan terhindar dari verbalisme.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas selain faktor keluarga, pembelajaran formal, dan eksrakurikuler maka salah satu upaya lain dalam peningkatan pemahaman peserta didik di SDN II Bulotalangi Timur yang melalui media lingkar cuaca ajaib.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil obeservasi terhadap penelitian tidakkan kelas yang dilakukan selama

2 siklus diperoleh beberapa kesimpulan yaitu :

Terjadi peningkatan pada pemahaman peserta didik melalui media pembelajaran lingkar cuaca ajaib. Data prasiklus, awalnya menunjukkan persentase peserta didik yang pemahamnya hanya 33,35% meningkat menjadi 67,38% pada siklus I meningkat lagi pada siklus II sebanyak 86,72% dengan demikian selisih perbandingan dari prasiklus – siklus I yakni 40,33% selisih perbandingan siklus I –siklus II 31,67% kemudian dari prasiklus – siklus II memiliki perbandingan selisih 40,33%.

Pemahaman ditingkatkan melalui media pembelajaran lingkar cuaca ajaib dengan melakukan 2 kali tindakan pada setiap siklus, yakni siklus I sebanyak 2 kali pertemuan. Pelaksaan pembelajaran ini diawali dengan persiapan yang diaman meliputi persiapan media yang diapakai untuk pelajaran yang disertakan dengan pengamatan peneliti.

## REFERENSI

- Ajeng Arini, Dede, Chika Gianistika, and Rahmat Rahmat, ‘Penerapan Pendekatan Inkuiiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN Rengasdengklok Selatan II)’, *Jurnal Tahsinia*, 1.1 (2019), pp. 25–37, doi:10.57171/jt.v1i1.33
- Alfitriani, Desy, Muhammad Naji Al-maruf, Muhammad Hendrik Prayitno, Universitas Nahdlatul, and Ulama Sidoarjo, : ‘: Jurnal Pendidikan Dasar E-ISSN: 2614-4417 Volume VI, Nomor 2, November 2022’, VI.November (2022)
- Alwie, rahayu deny danar dan alvi furwanti, Adi Bagus Prasetyo, Roni Andespa, Politeknik Negeri Lhokseumawe, and Kata Pengantar, ‘Tugas Akhir Tugas Akhir’, *Jurnal Ekonomi Volume 18, Nomor 1 Maret201*, 2.1 (2020), pp. 41–49
- Dacholfany, M Ihsan, ‘Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi’, *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1.01 (2017), pp. 1–13, doi:10.24127/att.v1i01.330
- Fauziyyah, Anbar, and Prima Mutia Sari, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Powtoon Berbasis HOTS Pada Pembelajaran IPA Materi Cuaca Kelas 3 Di Sekolah Dasar’, *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8.4 (2022), p. 1607, doi:10.32884/ideas.v8i4.945
- Istidah, Anik, Usep Suherman, and Abdul Holik, ‘Peningkatan Hasil Belajar Ipa Tentang

- Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Metode Discovery Learning', *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2.1 (2022), doi:10.59818/jpi.v2i1.187
- Kunci, Kata, Kata Kunci, Kata Kunci, and Kata Kunci, 'Jurnal Reinha', 14.1 (2023), pp. 21–36
- Masithoh, Afie, 'Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Menggunakan Media Flipbook Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD', *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 4.1 (2022), pp. 21–27, doi:10.52005/belaindika.v4i1.80
- Megawanti, Priarti, 'Permasalahan Pendidikan Dasar Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2.3 (2012), pp. 227–34
- Pahleviannur, Rizal Saringatun Mudrikah, *Penelitian Tindakan Kelas*, Pradina Pustaka, 2022
- Pendidikan, Jurnal, Guru Mi, D I Sdn, and Blimbings Iii, 'Pengembangan Media Lingkar Cuaca Ajaib Berbasis Android Pada Pembelajaran Ipas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Sdn Blimbings Iii', 5 (2024), pp. 80–91
- Purnawati, Liza, Aries Tika Damayani, and . Kiswoyo, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Macam-Macam Gaya', *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2.1 (2019), pp. 64–72, doi:10.23887/jlls.v2i1.17322